



Membangun Budaya Literasi di Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Westy Tenriawi^{(1)*}, Kartini⁽²⁾

⁽¹⁾*Sanitasi Lingkungan Politeknik Indonesia, Makassar*

⁽²⁾*Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar*

*Alamat korespondensi : Email : westyraya@gmail.com

(Received 10 Mei 2023; Accepted 30 Mei 2023)

Abstrak

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Saat ini perkembangan teknologi telah menghasilkan peradaban baru bagi manusia. Dalam hal ini teknologi berkaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berkembang pesat salah satunya melalui budaya membaca. Durasi waktu masyarakat Indonesia untuk membaca rata-rata hanya 30-59 menit per hari (kurang satu jam), sementara di negara maju rata-rata mencapai 6-8 jam per hari. Oleh karena itu budaya literasi perlu ditingkatkan kembali, yang salah satu caranya melalui sosialisasi tentang pentingnya budaya literasi untuk masyarakat terkhusus di Desa, Kegiatan yang dilaksanakan oleh Dosen ini di Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi salah satu upaya meningkatkan minat, pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam hal literasi.

Kata Kunci: Literasi, Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Salah satu kewajiban sebagai tenaga pengajar adalah Kegiatan Tridharma perguruan tinggi yang terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu bagian dari Tridharma Perguruan tinggi adalah Pengabdian pada Masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan bentuk Kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat dengan tema membangun budaya literasi di desa Parangbaddo kecamatan Polongbangkeng Utara kabupaten Takalar yg dilaksanakan oleh Penulis sebagai Dosen salah Perguruan Tinggi, pada hari Senin 19 Desember 2022 di Desa Parangbaddo kecamatan polongbengkeng Utara Kabupaten Takalar.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membacayang dihasilkan dari temuantemuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis Budaya literasi sangat berperan dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, yang pada gilirannya nanti akan membentuk bangsa yang berkualitas.

Kegiatan Literasi dengan melakukan bentuk sosialisasi di masyarakat dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pentingnya sebuah pemahaman dalam mengedukasi masyarakat tentang minat dalam mengembangkan literasi dan pengetahuan baik secara umum maupun spesifik pada satu bentuk pengetahuan di tengah-tengah masyarakat, rendahnya minat membaca, dan berdiskusi di masyarakat juga menjadi tujuan dari pemberian sosialisasi akan pentingnya literasi di masyarakat.

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kita mengenalnya dengan melek aksara atau keberaksaraan. Namun sekarang ini literasi memiliki arti luas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan mengandung beragam arti (multi literacies). Ada bermacam-macam keberaksaraan atau literasi, misalnya literasi komputer (computer literacy), literasi media (media literacy), literasi teknologi (technology literacy), literasi ekonomi (economy literacy), literasi informasi (information literacy), bahkan ada literasi moral (moral literacy).

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Parangbaddo, Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ini menggunakan metode sosialisasi dan ceramah yang di berikan kepada peserta dalam hal ini masyarakat dengan memaparkan materi terkait membangun budaya literasi di masyarakat. Metode yang digunakan ini dianggap efektif dan langsung pada sasaran kegiatan dengan tatap muka serta diskusi dengan peserta dalam proses berlangsungnya sosialisasinya. Sebanyak 20 orang peserta sosialisasi yang hadir dan berpartisipasi sampai selesainya kegiatan pengabdian pada masyarakat.

Terdapat tiga tahapan pada kegiatan PkM ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan dalam melaksanakan program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan perencanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan program PkM ini yaitu diantaranya:
 - a. Survei lokus atau tempat pelaksanaan PkM ini.
 - b. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang harus diselesaikan.

- c. Melakukan proses pengumpulan data untuk persiapan bahan dalam proses kegiatan perancangan kegiatan PkM ini.
 - d. Pembuatan administrasi untuk keperluan kegiatan PkM
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan PkM melalui Program sosialisasi ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya:
- a. Analisis kebutuhan: kegiatan yang ditujukan untuk menemukan kebutuhan suatu sistem melalui komunikasi dengan mitra dan pihak lain yang memiliki kepentingan.
 - b. Perancangan kegiatan yaitu suatu proses untuk merancang atau mendesain taman bacaan pada lokus kegiatan PkM.
 - c. Implementasi kegiatan berupa sosialisasi kegiatan PkM
3. Tahap Akhir Setelah pelaksanaan kegiatan PkM ini, dilanjutkan dengan beberapa kegiatan berikut: Pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

HASIL

Kabupaten Takalar memiliki beberapa kecamatan yang tersebar di seluruh wilayah dan daerah yang secara demografi berada di daerah wilayah sulawesi selatan beriklim tropis dengan kondisi masyarakat yang heterogen dari segi Pendidikan dan mata pencahariannya, salah satu kecamatan yang cukup luas dan padat penduduk adalah kecamatan Polongbangkeng Utara tepatnya di Desa Parangbaddo. Kegiatan Pengabdian pada masyarakat pada kesempatan ini dilaksanakan di daerah yang terkenal sebagai kawasan tani di kabupaten Takalar.

Beberapa perhatian penulis di wilayah pengabdian , Dari sekian masalah yang ada yang menjadi fokus perhatian adalah kualitas penduduk yang rendah. Kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Namun, pendidikan bukanlah satusatunya yang dapat meningkatkan kualitas penduduk. Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan (Permatasari, 2015). Budaya literasi juga dapat berpengaruh terhadap kualitas penduduk tanpa harus mengambil pendidikan yang tinggi. Dengan literasi, semua informasi yang dibutuhkan akan menjadi kekuatan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, hal ini menjadi ironis dikarenakan kualitas membaca penduduk Indonesia masih rendah. Durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) (Nadlir, 2018). Padahal, manfaat yang ditimbulkan sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar. Manfaat jumlah penduduk yang besar sendiri antara lain: 1) Ketersediaan tenaga kerja dalam mengolah sumber daya alam lebih banyak; 2) Sumber tenaga untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan pembangunan lebih banyak; 3) Penduduk dapat ikut mempertahankan keutuhan negara dari ancaman negara atau bangsa lain.

Terdapat banyak sekali kegiatan yang dapat diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun, keterbatasan waktu juga patut diperhitungkan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Adapun hasil kegiatan dalam proses pengabdian pada

masyarakat ini dilakukan dengan pemberian informasi terhadap masyarakat terkait membangun budaya literasi di beberapa titik di Desa antara lain

1. Membangun pojok Baca di Desa dirumah salah satu kader kesehatan
2. Membentuk Tim evaluasi kegiatan literasi di tingkat kelurahan
3. Memanfaatkan Fasilitas kesehatan dan Fasilitas Umum seperti Posyandu, Mesjid, Pos jaga dan lainnya sebagai tempat dan media mensosialisasikan gemar Membaca bagi anak sekolah, remaja dan Ibu rumah tangga
4. Membentuk Program dan Tim dari kelurahan ke kecamatan terkait literasi.



KESIMPULAN

Beberapa cara dan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua pihak untuk membangun desa. Hal tersebut dapat dimulai dari beberapa hal yang sederhana yang bisa kita lakukan untuk desa. Salah satu upaya membangun desa adalah dengan membangun pola pikir dan kebiasaan masyarakat desa yaitu membudayakan literasi. Pemerintah kabupaten Takalar dalam hal ini Desa Parangbaddo memberikan respon baik dan apresiasi serta merasa sangat senang dengan adanya kunjungan kegiatan pengabdian masyarakat di desanya. Jumlah peserta dari masyarakat Parambaddo kurang lebih 20 orang secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan PKM tersebut. Dalam sesi tanya jawab masyarakat desa Parangbaddo lebih banyak menyampaikan kondisi realitas masyarakat desanya yang sementara membangun. Budaya

literasi diperlukan keaktifan masyarakat dan perhatian pemerintah setempat. Semoga dengan adanya kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi kemajuan masyarakat desa parangbaddo terkhusus pada budaya literasi, Dan desa bisa menjawab permasalahan literasi dan memberi manfaat bagi perkembangan desa ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada Bapak Kepala Desa Parangbaddo Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, dan Pemerintah daerah Kabupaten Takalar yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan semua rangkaian proses kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di wilayah Kabupaten Takalar.

REFERENSI

- Azra, Azyumardi. 1998. Essei-essei intelektual Muslim dan Pendidikan Islam.Jakarta: Logos Wacana Ilmu Crystal. David.2007. English as Global Language. Cambridge: Cambridge University Press.
- Central Intelligence Agency, C. (2017). The World Factbook. Melalui: <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2119rank.html>, diakses tanggal 7 Maret 2020.
- Damanhuri, Didin S. 1985.Menerobos Krisis renungan Masalah Kemahasiswaan, Intelektual, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Penerbit Inti Sarana Aksara Imam.
- Notoatmodjo, S. (2008). Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 2, No. 5.
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa di Universitas Bengkulu, 15 Desember 2015.
- S Novi Pramono Ardiansyah, Berly. 2000. "Pemuda dalam Fenomena Gerakan Reformasi'98 di Indonesia" dalam Mencari Kembali Pemuda Indonesia Penuturan Para Aktifis dari Berbagai Generasi.Jakarta: CYFIS Press.
- Susiani, Maya. "Menyemai Budaya Literasi". <http://www.rumahdunia.net> (16 September 2010)